



Available online at [www.journal.unrika.ac.id](http://www.journal.unrika.ac.id)

## Jurnal KOPASTA

*Jurnal KOPASTA*, 2(11), (2024), 123-132



P-ISSN : 2442-4323

E-ISSN : 2599 0071

Accepted: November 2024

Published: November 2024

### DAMPAK PENGGUNAAN KONSELING KELOMPOK DENGAN MEDIA FLIPCHART DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN IBU UNTUK MENCEGAH STUNTING

### THE IMPACT OF USING GROUP COUNSELING USING FLIPCHART MEDIA IN INCREASING MOTHER'S UNDERSTANDING TO PREVENT STUNTING

Nurjasima Apriyanti<sup>1</sup>, Ramdani Ramdani<sup>2</sup>, Wilda Fasim Hasibuan<sup>3</sup>, Junierissa Marpaung<sup>4</sup>,  
Ahmad Yanizon<sup>5</sup>

<sup>1</sup>(Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>2</sup>(Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>3</sup>(Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>4</sup>(Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

<sup>5</sup>(Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

[nurjasimaapriyanti@gmail.com](mailto:nurjasimaapriyanti@gmail.com), [ramdanidani146@gmail.com](mailto:ramdanidani146@gmail.com), [junierissa\\_marpaung@yahoo.com](mailto:junierissa_marpaung@yahoo.com)  
[wildahasibuan23@gmail.com](mailto:wildahasibuan23@gmail.com), [konselor.nizon@gmail.com](mailto:konselor.nizon@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas konseling kelompok dengan media Flipchart dalam meningkatkan pemahaman ibu terkait pencegahan stunting di Kelurahan Belian, Kota Batam. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa sebelum intervensi, pemahaman ibu-ibu mengenai stunting masih terbatas, terutama tentang penyebab dan dampaknya. Setelah konseling, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman terkait pentingnya gizi selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan perencanaan keluarga. Media Flipchart terbukti efektif menyampaikan informasi secara sederhana dan menarik, serta mendorong diskusi interaktif di antara peserta. Meski hasilnya positif, diperlukan upaya berkelanjutan untuk menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas.

**Kata Kunci:** Kata kunci: stunting, konseling kelompok, media Flipchart, pemahaman ibu

#### Abstract

*This study aims to analyze the effectiveness of group counseling using Flipcharts as a medium to enhance mothers' understanding of stunting prevention in Belian Subdistrict, Batam City. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through interviews, participatory observations, and documentation studies. The findings indicate that prior to the intervention, mothers' understanding of stunting, particularly its causes and impacts, was limited. Following the counseling sessions, there was a significant improvement in their knowledge regarding the importance of nutrition during the first 1,000 days of life and family planning. Flipcharts proved to be an effective medium for conveying information in a simple and engaging manner while encouraging interactive discussions among participants. Despite the positive outcomes, continuous efforts are needed to reach a broader community group.*

**Keywords:** *stunting, group counseling, Flipchart media, mothers' understanding*

## PENDAHULUAN

Stunting menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di berbagai negara. Kondisi ini merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu panjang, infeksi yang berulang, serta kurangnya stimulasi psikososial (WHO, 2023). Berdasarkan data WHO, sekitar 162 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting, dan angka tersebut diperkirakan masih akan mencapai 127 juta pada tahun 2025 (WHO, 2014). Di Indonesia, prevalensi stunting menunjukkan tren penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Provinsi DKI Jakarta mencatat angka prevalensi yang termasuk kategori sedang-rendah, yaitu di bawah 20% (Kemenkes RI, 2019).

Dampak dari stunting sangat luas dan serius, memengaruhi tidak hanya aspek fisik tetapi juga mental dan intelektual anak. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemampuan belajar yang rendah, keterlambatan perkembangan kognitif, serta berisiko lebih tinggi mengalami gangguan mental dan kesehatan jiwa (Muhammad Abdillah, 2020). Selain itu, stunting dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi di masa depan. Menurut laporan TNP2K (2017), stunting berpotensi menyebabkan penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) hingga 11%, mengurangi pendapatan pekerja dewasa hingga 20%, serta meningkatkan kesenjangan sosial yang dapat mengakibatkan kerugian sebesar 10% dari total pendapatan sepanjang hidup (Afifa, 2019). Kondisi ini juga berkontribusi pada siklus kemiskinan lintas generasi, yang semakin memperburuk masalah sosial dan ekonomi.

Menurut data dari Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi, dengan target penurunan menjadi 14% pada tahun 2024. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menangani masalah ini adalah melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan layanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran penting dalam mendeteksi dini kasus stunting dan memberikan intervensi gizi yang tepat kepada ibu hamil, bayi, dan balita (Sari, 2018). Posyandu berfungsi sebagai garda terdepan dalam penanganan stunting dengan memanfaatkan kader posyandu sebagai penggerak utama dalam kegiatan sosialisasi dan pemberian layanan kesehatan di tingkat kelurahan atau RW (Fikawati, 2017).

Posyandu di setiap wilayah Indonesia, termasuk Kota Batam, berperan aktif dalam mendukung target penurunan stunting. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Batam, terdapat 344 Posyandu yang tersebar di seluruh kelurahan dan RW di kota ini. Dalam mencapai target penurunan stunting, setiap Posyandu memegang peranan penting, terutama dalam mendeteksi anak-anak berisiko stunting dan memberikan edukasi kepada ibu-ibu terkait pentingnya pemenuhan gizi selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Salah satu kelurahan

yang menjadi perhatian khusus adalah Kelurahan Belian, yang tercatat memiliki jumlah anak berisiko stunting yang cukup tinggi.

Kelurahan Belian memiliki luas wilayah sekitar 17.683 km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk mencapai 73.989 jiwa (BKKBN, 2017; BKKBN Perwakilan Provinsi Batam, 2021). Berdasarkan data dari BKKBN, terdapat 7.172 anak di Kelurahan Belian yang berisiko mengalami stunting. Data ini menunjukkan bahwa Kelurahan Belian menjadi salah satu wilayah prioritas dalam program penanganan stunting di Kota Batam. Tingginya angka anak berisiko stunting di wilayah ini disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi kondisi kesehatan ibu dan anak, seperti jarak kelahiran yang terlalu dekat dan pola asuh yang kurang optimal.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kader Posyandu di Kelurahan Belian mengungkapkan bahwa sebagian besar kasus stunting di wilayah ini berkaitan dengan jarak kelahiran yang terlalu dekat antar anak, yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan gizi selama masa kehamilan dan pasca persalinan. Selain itu, pola asuh orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pemberian asupan gizi yang cukup dan seimbang juga turut menjadi faktor penyebab tingginya angka anak berisiko stunting. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat, khususnya para ibu, sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pencegahan stunting.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam edukasi pencegahan stunting adalah konseling kelompok dengan media Flipchart. Konseling kelompok memberikan ruang diskusi interaktif yang memungkinkan para ibu saling berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain, sementara media Flipchart digunakan sebagai alat bantu visual yang efektif untuk menyampaikan informasi penting secara ringkas dan mudah dipahami. Flipchart dapat menampilkan gambar dan pesan kunci terkait pemenuhan gizi selama 1.000 HPK, pentingnya perencanaan jarak kelahiran yang ideal, serta pola asuh yang mendukung tumbuh kembang anak. Menurut (Adista, 2023), penggunaan media visual seperti Flipchart dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman ibu terhadap materi yang disampaikan.

Media Flipchart merupakan salah satu jenis alat bantu yang sering dimanfaatkan dalam mendukung penyampaian informasi dan pengetahuan. Flipchart adalah karya seni atau desain grafis yang terdiri dari teks, gambar, dan informasi yang dicetak di atas kertas atau bahan lainnya. Media ini memiliki kemampuan untuk memengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku masyarakat melalui elemen visual yang menarik.

Meskipun memiliki beberapa kelemahan, penggunaan media visual seperti Flipchart tetap dianggap sebagai media yang efektif dan praktis. (Azizah, 2022)

mengemukakan bahwa Flipchart sangat layak digunakan karena kemudahan penggunaannya.

Dalam konteks pencegahan stunting, penggunaan media Flipchart melalui konseling kelompok menjadi salah satu pendekatan yang strategis. Flipchart dapat membantu menyampaikan informasi secara jelas dan menarik kepada ibu-ibu, sehingga pemahaman mereka tentang pentingnya pencegahan stunting dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa media Flipchart memiliki potensi besar untuk mendukung perubahan perilaku dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Sebagai bentuk kontribusi dalam penanganan stunting, program pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Kelurahan Belian dengan melibatkan mahasiswa dan kader Posyandu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang pentingnya pencegahan stunting melalui kegiatan konseling kelompok yang dilengkapi dengan media Flipchart. Kegiatan ini diikuti oleh 65 ibu yang memiliki anak balita dengan risiko stunting. Materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut mencakup pentingnya pemenuhan gizi selama masa 1.000 HPK, perencanaan jarak kelahiran yang ideal, serta pola asuh yang tepat dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan tercipta perubahan positif dalam pola asuh dan pemenuhan gizi pada balita di Kelurahan Belian. Selain itu, penggunaan konseling kelompok dengan media Flipchart diharapkan dapat menjadi model intervensi yang efektif dalam penanganan stunting di kelurahan Belian Kota Batam.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam. "Metodologi adalah kerangka kerja yang mencakup prinsip, langkah, dan proses dalam mengkaji suatu permasalahan untuk menemukan solusi yang relevan" (Nasution, 2010: 98).

Menurut Moleong (2011: 6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam lingkungan alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara beragam, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menitikberatkan pada makna daripada angka-angka statistik.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami perilaku manusia dalam konteks tertentu, serta menggali nilai-nilai yang mendasarinya tanpa mengubahnya menjadi data kuantitatif (Creswell, 2014: 45). Tujuan dari metode deskriptif ini adalah

untuk memberikan gambaran yang komprehensif, faktual, dan mendetail mengenai karakteristik, pola, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan.

#### 1) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif selama pelaksanaan konseling kelompok bagi ibu-ibu peserta. Pengamatan mencakup interaksi peserta, respon terhadap materi Flipchart, serta dinamika kelompok selama kegiatan berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung tentang proses konseling dan efektivitas penggunaan media Flipchart sebagai alat komunikasi.

#### 2) Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan beberapa kader posyandu dan . Informan terdiri dari ibu-ibu yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda. Pendekatan wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menggali lebih dalam pemahaman, pengalaman, serta tanggapan informan terhadap materi yang disampaikan melalui Flipchart. Proses wawancara ini menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan secara fleksibel (Suharsimi Arikunto, 2008).

### **Informan Penelitian**

Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik ini dilakukan dengan memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan yang terpilih adalah ibu-ibu yang telah mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan media Flipchart terkait pencegahan stunting.

Adapun informan yang dipilih adalah sebagai berikut:

- 1) Ibu dengan latar belakang pendidikan Dasar, menengah, Tinggi yang memiliki anak balita dan aktif dalam kegiatan posyandu
- 2) Ibu yang memiliki pengalaman sebagai kader posyandu dan aktif di lingkungan masyarakat.

Penentuan informan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang beragam berdasarkan pengalaman, latar belakang pendidikan, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan konseling. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak penggunaan media Flipchart dalam meningkatkan pemahaman ibu untuk mencegah stunting.



**gambar 2. Wawancara dengan kader posyandu**



**gambar 3. konseling kelompok**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan metode konseling kelompok dengan media Flipchart dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pencegahan stunting di daerah yang memiliki prevalensi stunting tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, ditemukan fakta bahwa ibu-ibu di wilayah ini masih memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai stunting, penyebabnya, dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak. Selain itu, mereka juga cenderung tidak memperhatikan pentingnya pemberian makanan bergizi bagi anak-anak mereka. Kondisi ini menjadi latar belakang penting dalam upaya pengabdian masyarakat yang dilakukan selama enam bulan dengan fokus pada pemberdayaan ibu melalui pendekatan konseling kelompok dan media Flipchart.

### 1. Pemahaman Ibu Mengenai Stunting

Melalui wawancara dengan kader Posyandu dan beberapa ibu di wilayah ini, terungkap bahwa sebagian besar ibu tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai apa itu stunting dan bagaimana dampaknya terhadap kesehatan anak. Selain itu, kebanyakan ibu merasa bahwa mereka sudah memberikan makanan yang cukup untuk anak mereka, meskipun tidak memperhatikan kualitas dan kandungan gizi dari makanan tersebut.

Temuan ini menunjukkan pentingnya pemahaman dasar tentang stunting, yang sebagian besar belum dimiliki oleh ibu-ibu di daerah tersebut. Faktor ketidaktahuan ini menjadi salah satu penyebab rendahnya kesadaran untuk mencegah stunting, meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa stunting dapat dicegah dengan pola makan yang sehat dan bergizi sejak dini.

### 2. Konseling Kelompok dan Media Flipchart

Untuk mengatasi masalah ini, pengabdian masyarakat ini memanfaatkan dua metode

utama, yaitu konseling kelompok dan penggunaan media Flipchart. Konseling kelompok diadakan untuk memberikan ruang bagi ibu-ibu untuk berbagi informasi dan pengalaman mengenai pola makan anak, serta untuk meningkatkan kesadaran mereka mengenai dampak negatif stunting. Dalam sesi konseling kelompok, ibu-ibu diajak untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam pemberian makan anak dan diberi informasi yang lebih lengkap tentang stunting serta bagaimana mencegahnya dengan pola makan yang bergizi. Metode ini diharapkan dapat menciptakan interaksi yang produktif antar ibu dan membangun pemahaman kolektif tentang pentingnya nutrisi yang tepat bagi anak.

Selain itu, media Flipchart juga digunakan untuk mendukung pemahaman ibu mengenai pentingnya makanan bergizi. Flipchart ini berisi informasi tentang makanan yang baik untuk anak-anak, seperti sayuran hijau, buah-buahan, ikan, dan sumber protein lainnya, serta gambar visual yang mudah dipahami. Flipchart ditempel di tempat-tempat strategis seperti Posyandu dan rumah-rumah warga, sehingga dapat diakses dan dilihat secara rutin oleh ibu-ibu.

Selama pelaksanaan program selama enam bulan di tiga tempat berbeda namun masih dalam satu kelurahan, dapat diamati adanya perubahan yang signifikan dalam pemahaman ibu-ibu tentang stunting. Sebelum adanya kegiatan ini, banyak ibu yang tidak peduli atau tidak tahu mengenai stunting, tetapi setelah mengikuti konseling kelompok dan melihat Flipchart, mereka mulai memahami bahwa stunting adalah masalah serius yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan mental anak.

Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung, terlihat bahwa ibu-ibu menjadi lebih peka terhadap pentingnya pola makan yang sehat untuk anak-anak mereka. Mereka mulai memilih makanan yang lebih bergizi, seperti sayur, buah, dan protein, serta lebih sering menghindari makanan cepat saji dan yang kurang gizi. Bahkan, beberapa ibu mulai menerapkan pola makan yang lebih teratur dan memperkenalkan makanan sehat kepada anak-anak mereka secara lebih konsisten.

### **3. Analisis Dampak**

Penggunaan metode konseling kelompok dan media Flipchart dalam pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang stunting dan pola makan bergizi. Metode konseling memungkinkan ibu-ibu untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pentingnya nutrisi untuk anak. Sementara itu, media Flipchart berfungsi sebagai pengingat visual yang membantu ibu-ibu untuk lebih mudah mengingat dan memahami informasi yang diberikan selama sesi konseling.

Peningkatan pemahaman ini juga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku ibu

terhadap pola makan anak. Ibu-ibu yang awalnya tidak peduli tentang gizi dan stunting, kini menjadi lebih aktif dalam memilihkan makanan bergizi untuk anak-anak mereka. Hal ini selaras dengan teori bahwa pendidikan dan informasi yang disampaikan dengan cara yang interaktif dan visual dapat meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan konseling kelompok dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai masalah kesehatan, termasuk stunting. Selain itu, penggunaan media visual seperti Flipchart juga terbukti efektif dalam menyampaikan informasi yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat. Sebagai contoh, penelitian oleh (Nugroho, 2018) menunjukkan bahwa pendekatan edukasi melalui konseling kelompok dan media visual dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting.



**Gambar 3. Foto Bersama Ibu Kader dan Masyarakat**

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman ibu mengenai stunting dan pola makan bergizi. Program ini juga berhasil mendorong perubahan sikap dan perilaku ibu dalam memberikan asupan makanan yang sehat dan bergizi untuk anak-anak mereka. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dijadikan model untuk diterapkan di daerah lain yang memiliki masalah serupa. Ke depannya, perlu adanya evaluasi lebih lanjut untuk melihat sejauh mana dampak jangka panjang dari program ini terhadap penurunan angka stunting di masyarakat.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan evaluasi lebih mendalam mengenai keberlanjutan perubahan perilaku ibu dalam jangka panjang, serta memperluas cakupan pelaksanaan program ini agar dapat mencapai lebih banyak ibu di daerah dengan prevalensi stunting yang tinggi.

## REFERENSI

Adista, I. A. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Dengan Media Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Di Desa Pejaten Tahun 2022. *Seminar Umum*

*Pengabdian kepada Masyarakat SEUMPAMA*, 337-339.

- Afifa. (2019). Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 336–341.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta. Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2008) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Azizah, W. T. (2022). Peningkatan Kualitas Peserta Didik Melalui Bimbingan Konseling di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 45-53.
- Fikawati, S. A. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. Depok: EGC.
- Kemendes RI. (2019). *Pencegahan Stunting Pada Anak*.  
<https://promkes.kemkes.go.id/pencegahan-stunting>.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Batam*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Abdillah, F. &. (2020). Edukasi gizi pada ibu oleh kader terlatih meningkatkan asupan energi dan protein pada balita (Maternal nutrition education by trained cadres increased energy and protein intakes among children under-fives). . *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 2(5), 156–163.
- Sari, A. N. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode leaflet terhadap pengetahuan kader posyandu abadi tentang imunisasi MR Booster. *Jurnal Keperawatan Intan Husada*, 60–73.
- Septiawan Santana. (2007). *Menulis Ilmiah (Metode Penelitian Kualitatif)*, Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Batam: Alfabeta.
- Sumarni. (2018). *Sumarni, Sumarni (2017) Efektivitas Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas II SD Inpres Bontomanai No.37 Kota Makassar*. . Makassar: Reprints UIN Alauddin.
- Utama Faizah, D., Sufyadi, Anggraini, Waluyo, Dewayani, Muldian, & Roosaria. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- WHO. (2014). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*.